

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Mereka tidak pernah menghindarkan diri dari perbuatan belajar dan selalu belajar. Berbagai teori diciptakan. Muncul teori baru, ilmu pun bertambah. Teori lama dikoreksi dan dikritik, dan akhirnya ada di antara teori itu tumbang dan muncullah teori baru. Begitulah adanya. Itulah hasil daya cipta dan kreativitas orang-orang yang ingin maju dalam bidang ilmu pengetahuan.¹

Orang sukses adalah orang yang tidak berhenti atau tidak bisa dihentikan sampai kesuksesan itu berhasil diraih walaupun resiko, kesulitan, kegagalan dan tantangan yang dihadapinya.² Untuk mencapai kesuksesan tersebut, maka seseorang perlu belajar.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3.

² Ibnu Salam El-Fansury, *Rahasia Sukses Secara Islami*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2010), h. 114.

didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.³

Pendidikan sebagai tuntutan diartikan pendidikan merupakan suatu yang harus dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali dimanapun dan kapanpun ia berada. Lebih lagi bagi orang yang berpendidikan di dalam suatu kelompok masyarakat akan dihormati, dihargai serta diambil panutan baginya, hal ini sejalan dengan kalam Allah yaitu Al-qur'an menjelaskan bahwa orang yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui proses pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT sebagaimana firman dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat bagi orang yang menuntut ilmu. Tujuan pendidikan dalam Islam tidak lain dan tidak bukan adalah agar manusia dapat mencapai tujuan agama itu sendiri, yaitu membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan tersebut diharapkan dapat dicapai manusia manakala dia memahami dan mengikuti ajaran-ajaran agama dengan penuh kesadaran dan keinsafan.⁴

³ Drs. Tatang S., M.Si., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 14.

⁴ Mujiburrahman, *Bercermin ke Barat*, (Banjarmasin: Jendela, 2013), h. 69-70.

Adapun ayat yang terkait dengan metode bercerita ini dalam Q.S Yusuf ayat 111 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Proses belajar mengajar di sekolah akan mencapai tujuan belajar ditunjang oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu metode pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan suatu materi. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial tentang sejarah sangat cocok dengan menggunakan metode bercerita. Guru menempati kedudukan sebagai figur central serta ditangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kebijakan tentang pendidikan telah dirumuskan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah sebagai berikut :

Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/2003).⁵

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu sekolah dikembangkan norma-

⁵Undang-undang RI No. 20 Tahun, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara 2003). h.7.

norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Guru yang menguasai materi yang akan diajarkan dan mampu mengelola metode pembelajaran yang tepat, memilih media pengajaran dan mengevaluasi hasil belajar itu ialah petugas profesional, petugas yang khusus dilatih untuk itu sehingga tanpa latihan serupa itu ia tidak akan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Jadi, paling tidak guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menciptakan sebuah generasi yang sempurna bukanlah pekerjaan bermodalkan mantra “*simsalabim!*”, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Waktu yang diperlukan juga bukan sekejap mata. Boleh dibilang, menciptakan sebuah generasi yang sempurna adalah pekerjaan yang selalu berproses. Di dalam pekerjaan itu, tergambar rintangan dan halangan yang bisa membuat guru frustrasi berat ketika mengalami kegagalan. Ini sangat beralasan, karena nasib sebuah bangsa atau komunitas manusia seakan-akan bergantung pada para guru. Guru adalah salah satu tiang utama bangsa atau negara. Guru juga yang menjadi ujung tombak dalam sebuah perubahan. Harapan akan munculnya sebuah generasi yang tangguh bagi sebuah bangsa atau negara dipercaya oleh masyarakat luas akan lahir dari sentuhan tangan para guru.⁶

Salah satu di antara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah lain adalah bahwa pendekatan

⁶ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Klaten: Cempaka Putih, 2012), h. 2.

dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.⁷

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.⁸ Guru pun akan sia-sia mengajar bila anak didik tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru menerangkan bahan pelajaran, perhatian anak didik ke arah lain, atau anak didik dengan kegiatan mereka masing-masing.

Guru harus mengambil tindakan untuk menenangkan suasana kelas sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara guru dan anak didik. Salah satu usaha untuk memfokuskan perhatian anak didik adalah dengan menggunakan strategi yang merangsang anak didik untuk berpikir.

Pada proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.⁹

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 1.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 1.

⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 1.

dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Pada dasarnya, tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Kurangnya minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta kurangnya rasa ingin tahu siswa untuk berpikir kritis dalam pembelajaran IPS, karena itu guru memilih menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode bercerita dalam pembelajaran IPS.

Metode bercerita merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode bercerita baik guru ataupun anak didik dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang anak didik untuk menceritakan sesuatu peristiwa atau topik. Salah satu metode bercerita adalah membaca cerita, ketika guru akan mempergunakan metode bercerita, hal yang perlu diperhatikan adalah kejelasan arah dan tujuan cerita, bentuk penyampaian dan sistematika cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan anak (sesuai dengan usia anak) situasi dan kondisi kelas, dan penyimpulan hasil cerita.¹⁰

Peran guru sebagai subjek pembelajar dan lingkungan siswa, karena itu guru IPS harus mampu menciptakan iklim dan lingkungan belajar dalam memberikan pembelajaran, terhadap kemampuan, potensi, bakat, minat dan kebutuhan siswa. Variasi dan inovasi pembelajaran itu bisa berupa metode,

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h.177.

strategi, media, alat peraga, model pembelajaran dan yang lainnya. Hal ini sangat penting karena tanpa iklim dan lingkungan belajar yang menarik serta menyenangkan, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tidak akan optimal.

Salah satu bentuk variasi dan inovasi untuk materi pembelajaran tentang Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada Mata Pelajaran IPS adalah dengan menerapkan metode bercerita. Melalui metode bercerita yang lebih menekankan pada pengucapan yang jelas, hidup dan menarik, metode bercerita ini mampu memberi landasan pada siswa dalam memahami pelajaran IPS sejarah.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin, beliau menggunakan metode bercerita pada pembelajaran IPS untuk menarik minat siswa dalam belajar. Oleh karena penulis ingin tahu lebih lanjut tentang penerapan metode bercerita pada pembelajaran IPS di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin, dan penulis ingin menulis dalam sebuah karya ilmiah (skripsi) dengan judul : **“Penerapan Metode Bercerita pada Pembelajaran IPS Kelas V di MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bercerita pada pembelajaran IPS di kelas V MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan metode bercerita pada pembelajaran IPS di kelas V MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut ini dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

1. Penerapan

Penerapan berarti pemasangan, pengenalan, perihal mempraktikkan.¹¹Jadi yang dimaksud dengan penerapan dalam penelitian ini adalah pemasangan, pengenalan, dan perihal mempraktikkan metode bercerita pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Darut Tawa kelayan A Banjarmasin.

2. Metode bercerita

Metode bercerita ialah suatu cara mengajar dengan bercerita. Pada hakikatnya metode bercerita sama dengan metode ceramah. Informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.

Metode bercerita, baik guru ataupun anak didik dapat berperan sebagai penutur. Guru dapat menugaskan salah seorang atau beberapa orang anak didik untuk menceritakan sesuatu peristiwa atau topik. Salah satu metode bercerita adalah membaca cerita. Guru akan mempergunakan metode bercerita, hal yang perlu diperhatikan adalah kejelasan arah dan tujuan cerita, bentuk penyampaian

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. ke-3, h. 935.

dan sistematika cerita, tingkat kemampuan dan perkembangan anak (sesuai dengan usia anak) situasi dan kondisi kelas, dan penyimpulan hasil cerita.¹²

3. Pembelajaran IPS

Kata pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi, pembelajaran diartikan sebagai peristiwa eksternal yang dirancang guru guna mendatangkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa.¹³

Pengertian IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang terjadi antara guru dan murid dalam rangka mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah.

4. Sekolah MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin

Sekolah MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin adalah sebuah sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang terletak di Kelayan A Gang PGA Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud disini adalah peneliti meneliti tentang penerapan metode bercerita pada pembelajaran IPS kelas V di MI Darut Taqwa Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi metode bercerita.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Loc cit.*

¹³A. Rahman Shaleh, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media). h.48.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode bercerita pada pembelajaran IPS di kelas V MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan metode bercerita pada pembelajaran IPS di kelas V MI Darut Taqwa Kelayan A Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan berguna sebagai pengalaman belajar yang bermakna serta melatih kecakapan dalam berbicara pada siswa.
2. Bagi guru, penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.
3. Bagi sekolah, dapat bermanfaat sebagai petunjuk untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran IPS di sekolah.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana penerapan metode bercerita.
5. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan serta acuan jika melakukan penelitian selanjutnya.

F. Alasan Memilih Judul

Ada alasan mendasar yang membuat penulis tertarik memilih judul tersebut yaitu:

1. Mengingat amat pentingnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Pembelajaran IPS tentang sejarah cocok untuk dikemas memakai metode bercerita.
3. Dengan metode bercerita dapat menarik minat siswa dalam belajar.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan yang tergambar melalui.

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, pengertian metode pembelajaran, pengertian metode bercerita, fungsi dan tujuan metode bercerita, langkah-langkah metode bercerita, teknik bercerita, kelebihan dan kelemahan metode bercerita, faktor yang mempengaruhi penerapan bercerita dalam pembelajaran IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV hasil dari penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.